

**ANALISIS PERAN PEMUDA SARJANA PENGGERAK PEMBANGUNAN DI  
PEDESAAN (PSP3) TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN  
PAKPAK BHARAT**

**Juwita Rahmadani Manik**

*Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*

*Sekolah Pascasarjana USU*

*E-mail: juwitamanik@yahoo.com*

**Abstract:** PSP3 (village development initiators of young academicians) program is intended to accelerate development through the role of youth, especially young people in villages, in various public activities. These activities can affect the dynamic of villagers' lives, develop youth potentially, and increase the welfare of the youth and the elderly in villages. The research was conducted at Prongil Village, Tinada Subdistrict, and at Kuta Jungk Village, Siempat Ribe Subdistrict, Pakpak Bharat District, from May until July, 2015. It was about PSP3 in village development in Pakpak Bharat District, using survey method. The role of PSP3 in people's income organized by PSP3 was analyzed by using independent paired t-test and the role of PSP3 in the level of people's knowledge and skills in farming, especially in red chili agribusiness, was analyzed by using correlation test. The result of the research showed that people's income organized by PSP3 increased which was indicated by the average income of Rp. 951.67 before the program was conducted became Rp. 1435.85 after the program was conducted. The increase in people's income varied, from Rp. 300,000 until Rp. 650,000. The result of correlation test showed that the role of youth in improving people's knowledge and skills in farming, especially in red chili agribusiness, had significant correlation as follows: correlation of the level of knowledge and skill with independence was at p-value of  $0.185 > 0.05$  which indicated that there was significant correlation. P-value in knowledge and skill with assistance =  $0.000 < 0.05$  which indicated that there was significant correlation and p-value assistance with independence =  $0.006 < 0.05$  which indicated that there was significant correlation. The conclusion of the research was that there was the role of youth in improving people's knowledge and skill after PSP3 program was conducted and after there was the assistance from PSP3 personnel in farming, especially in red chili agribusiness.

**Keywords:** Role of Youth, PSP3 Program

**Abstrak:** Program PSP3 dikembangkan dengan tujuan untuk mengakselerasi pembangunan melalui peran kepeloporan pemuda dalam berbagai aktivitas masyarakat terutama kaum muda di pedesaan. Aktivitas tersebut secara langsung harus berpengaruh terhadap dinamisasi kehidupan masyarakat desa, pengembangan potensi sumber daya kepemudaan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Prongil Kecamatan Tinada dan Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara pada bulan Mei sampai Juli 2015 tentang peran pemuda sarjana penggerak pembangunan di pedesaan (PSP3) terhadap pembangunan desa di Kabupaten Pakpak Bharat menggunakan metode survei. Peran pemuda PSP3 terhadap tingkat pendapatan masyarakat binaan PSP3 dianalisis dengan uji beda rata-rata dan peran pemuda PSP3 terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada bidang pertanian khususnya usahatani cabai merah

dianalisis dengan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peran pemuda dalam peningkatan pendapatan masyarakat binaan PSP3 yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah keberadaan PSP3 (Program PSP3) di desa, dibuktikan dengan rata-rata pendapatan masyarakat sebelum program sebesar Rp. 951.67 setelah mengikuti program meningkat menjadi Rp. 1435.83. Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat bervariasi mulai dari Rp. 300.000 s/d Rp. 650.000. dan hasil uji korelasi menunjukkan terdapat peran pemuda dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah yaitu dengan adanya korelasi yang signifikan seperti berikut, Korelasi antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kemandirian diperoleh nilai probabilitas =  $0,185 > 0,05$  maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai probabilitas tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan =  $0,000 < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan, dan nilai probabilitas pendampingan dengan kemandirian =  $0,006 < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran pemuda terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat binaan setelah ada pendampingan PSP3 (Program PSP3) pada bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah.

**Keywords:** Peran pemuda, Program PSP3.

## **PENDAHULUAN**

Pemuda secara demografi ekonomi merupakan aset untuk menggerakkan pembangunan namun di sisi lain pemuda dapat menjadi beban, oleh karenanya keberadaan pemuda perlu dikelola secara efektif. Tren di abad millennium II menunjukkan jumlah sebaran struktur demografis Indonesia yang berada dalam kategori usia muda cukup signifikan. Oleh karena itu, pembangunan kepemudaan adalah bagian dari kepentingan pembangunan nasional (Pedoman Umum PSP3, 2011). Sejarah mengajarkan bahwa pemuda selalu berperan dalam menentukan arah masa depan bangsa di saat mengalami kritis. Dewasa ini sekalipun pemuda berada dalam kungkungan masalah yang kompleks, namun masih berpotensi memecahkan masalahnya sendiri.

Termasuk memiliki kapasitas dalam membantu perbaikan kesejahteraan warga, khususnya di pedesaan yang mengalami tantangan globalisasi dan perubahan lingkungan. Tingginya persentase penganggur terdidik yaitu ada lebih dari 600 ribu lulusan perguruan tinggi di Indonesia menganggur alias tidak bekerja. Sebagian besar mereka yaitu terdiri dari 420 ribu orang dari jenjang pendidikan S1 dan sisanya diploma (Sumber: [mdn.biz.id](http://mdn.biz.id)).

Salah satu masalah yang nampak adalah keterbatasan sumberdaya manusia yang berkualitas baik sebagai perencana maupun sebagai penggerak ataupun pelaksana untuk memacu perubahan sosial-ekonomi-politik di tingkat pedesaan.

Walaupun selama ini telah ada personil terdidik yang mendampingi masyarakat, seperti: petugas penyuluh lapangan (PPL), baik dari dinas/instansi pemerintah ataupun Lembaga Sawadaya Masyarakat (LSM), namun keberadaannya seringkali tidak terkait atau bersinergi dengan institusi desa dalam konteks perubahan struktural atas masalah kesenjangan dan ketidakadilan antara desa dan kota (Kemenpora, 2011:10).

Keberhasilan pembangunan kepemudaan terutama dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing menjadi salah satu kunci dalam membuka peluang dan kemajuan di berbagai sektor pembangunan dan masa depan Indonesia sebagai Negara/bangsa. Karenanya, jiwa kepeloporan pemuda sangat

menentukan perkembangan dan kesuksesan pembangunan. Dalam kaitan dengan upaya mendorong, mengembangkan dan meningkatkan kepeloporan pemuda, pemerintah memfasilitasi potensi pemuda terdidik di pedesaan melalui program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3).

Program PSP3 ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengakselerasi pembangunan melalui peran kepeloporan pemuda dalam berbagai aktivitas masyarakat terutama kaum muda di pedesaan. Aktivitas tersebut secara langsung harus berpengaruh terhadap dinamisasi kehidupan masyarakat desa, pengembangan potensi sumber daya kepemudaan, dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat desa Kabupaten Pakpak Bharat salah satu lokasi program PSP3 pada tahun 2013-2015 (angkatan 23), dengan menempatkan enam orang sarjana di tiga desa dan dua kecamatan. Tetapi yang aktif sampai tahun 2015 hanya dua orang tenaga PSP3 di dua desa dan dua kecamatan, yaitu desa Prongil kecamatan Tinada dan desa Kuta Jungak kecamatan Siempat rube. Sampai sekarang kegiatan yang sudah dibina dan didampingi oleh sarjana pendamping yang berada di desa adalah (1) Bidang pergerakan yaitu PSP3 mendampingi beberapa masyarakat atau membentuk kelompok untuk pengembangan beberapa potensi pertanian yang ada di desa, salah satunya mulai menegmbangkan usahatani cabai merah, (2) Bidang pendampingan yaitu PSP3 mendorong, memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan sosial masyarakat di bidang pendidikan dalam hal ini mengembangkan pendidikan non formal, yaitu membentuk kelompok-kelompok belajar mulai dari anak-anak sampai pada remaja atau pemuda-pemuda desa, melakukan pelatihan baik pelatihan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berupa kerajinan-kerajinan dan pelatihan kepemimpinan, dan kesehatan masyarakat yaitu menjalin kerjasama dengan instansi kesehatan terdekat dari desa, dan (3) Bidang kemandirian, yaitu merintis dan mengembangkan usaha mandiri dengan melibatkan pemuda yang terintegrasi dan menjadi mata rantai dengan usaha-usaha yang dijalankan masyarakat. Tetapi pada bidang ini tidak menjadi prioritas sarjana pendamping karena potensi yang lebih menonjol di Kabupaten Pakpak Bharat adalah sektor pertanian khususnya usaha tani cabai merah.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa program yang diadakan pemerintah khususnya Kementerian Pemuda dan Olahraga (kemenpora) yaitu Program PSP3 sangat baik dan mempunyai prospek jangka panjang, hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji dan ingin mengetahui seberapa besar peran PSP3, apakah PSP3 mampu melaksanakan perannya, dan dengan hadirnya PSP3 apakah terjadi perubahan pada pemuda dan masyarakat di Kabupaten Pakpak Bharat.

Penelitian mengenai Program PSP3 telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya hasil penelitian Ramadani (2014), "Pelaksanaan Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) Dalam Meningkatkan Kemandirian Kewirausahaan Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta)" hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program direalisasikan dengan tepat yaitu menyentuh berbagai macam komponen kegiatan di masyarakat yaitu perekonomian, pendidikan dan sosial. Kegiatan program bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat dengan tingkat keberhasilan program yang belum terlalu memuaskan karena hanya beberapa kelompok usaha yang berhasil dirintis, ataupun berhasil dikembangkan. Pelaksanaan program PSP3 di wilayah Kecamatan Dlingo menghadapi berbagai kendala seperti kondisi geografis yang berbukit-bukit dan sebagian wilayah memang sulit untuk dijangkau, keterbatasan akses/sarana transportasi yang ada, faktor bahasa dan budaya

karena peserta sebagian besar berasal dari luar wilayah suku Jawa, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat, unsur pendanaan dari pengelola program. Pelaksanaan program PSP3 di wilayah Kecamatan Dlingo belum berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi wilayah, karena belum dapat meningkatkan kemandirian kewirausahaan di Kecamatan Dlingo.

## KAJIAN TEORI

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial misalnya ibu, manajer, guru. Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater adalah metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.

**Pengertian Peran.** Peran berarti laku, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, dkk, 2007: 854)

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

**Pengertian Pemuda.** Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Generasi Muda adalah kata yang mempunyai banyak pengertian, namun dari pengertian-pengertian generasi muda mengarah pada satu maksud yaitu kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar dan dapat menjadikan Negara ini lebih baik, orang-orang yang mempunyai pemikiran yang visioner.

Menurut UU No 40 tahun 2009:

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

**Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat.** Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu Negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di Negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Ada beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain: (a) Kemurnian idealismenya; (b) Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru; (c) Semangat pengabdian (d) Spontanitas dan pengabdian; (e) Inovasi dan kreativitasnya; (f) Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru; (g) Keteguhan janjinya dan

keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadiannya yang mandiri; (h) Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada (Taufik, 1974)

Alasan-alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat.

Menurut Kartasasmita, kepeloporan dan kepemimpinan bisa berarti sama yakni berada di muka dan diteladani oleh yang lain. Tetapi, dapat pula memiliki arti sendiri. Kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain.

Dalam kepeloporan ada unsur menghadapi risiko. Kesanggupan untuk memikul risiko ini penting dalam setiap perjuangan, untuk itu diperlukan ketangguhan fisik maupun mental dimana tidak setiap orang memiliki kemampuan untuk mengambil risiko ini (Kartasasmita, 1997).

Di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 81 juta jiwa pada tahun 2005 dan diprediksi akan bertambah sekitar 6 juta jiwa pada tahun 2015, yang berarti pada saat itu jumlah pemuda di Indonesia menjadi 87 juta jiwa (Kemenegpora, 2006).

Jumlah yang besar ini bisa diibaratkan seperti dua sisi pada keping uang logam. Disatu sisi kuantitas yang besar ini dapat menjadi motor bagi perwujudan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik, namun disisi lain jika kuantitas ini tidak diimbangi dengan pengembangan kualitas pemuda itu sendiri maka bisa saja menjadi penghambat pembangunan di Indonesia.

Untuk itulah perlu dibuka kesempatan yang sebesar-besarnya bagi pemuda Indonesia untuk dapat mengembangkan jati diri dan potensinya sehingga keberadaannya (baik kuantitas maupun kualitas) sungguh-sungguh dapat dirasakan oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Indonesia dalam lingkup yang lebih kecil.

**Pengertian PSP3 dan Hakekat Program PSP3. Pertama.** Sarjana adalah seseorang yang sudah menyelesaikan studi pendidikan tinggi pada jalur pendidikan sekolah (S-1) yang mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan masalah, mempunyai jiwa kepemimpinan, sikap kemandirian dan jiwa patriotisme serta mampu menjadi perintis untuk melakukan terobosan-terobosan di pedesaan. **Kedua.** Penggerak adalah seorang yang mempunyai jiwa kepedulian, semangat kepeloporan yang mampu dan mampu menggerakkan warga masyarakat, generasi muda/pemuda di desa untuk berpartisipasi guna menjalankan kegiatan produktif, kreatif dan inovatif untuk menggerakkan potensi desa yang lebih baik. **Ketiga.** Pendamping adalah seseorang yang dapat membimbing dan membina kelompok warga masyarakat, generasi muda/pemuda untuk usaha kecil agar menjadi kelompok usaha yang maju dan mandiri di desa. **Keempat.** Pembangunan adalah proses perubahan dari yang belum ada menjadi ada dan atau yang sudah ada ditingkatkan untuk menjadi yang lebih baik sehingga persediaan kekayaan alam di desa menjadi sumber produksi yang bermanfaat. Di samping itu, juga memperhatikan karakter desa yang memiliki nilai-nilai sosial kemasyarakatan (agama, adat istiadat). **Kelima.** Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat

setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

PSP3 merupakan program pemerintah yang berdurasi waktu selama dua tahun. Program tersebut merupakan program unggulan dari Kementerian Pemuda dan olahraga, kemandirian dan kepeloporan pemuda, khususnya pemuda yang terdidik yang telah menamatkan jenjang pendidikan strata 1.

Sepenuhnya diyakini bahwa Program PSP3 Kementerian Pemuda dan Olahraga RI merupakan langkah strategi pemerintah dalam mengurangi penumpukan sumber daya manusia yang memiliki jenjang pendidikan tinggi di daerah perkotaan. Sehingga secara berkala daerah pedesaan dapat menjadi tumpuan untuk pusat pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Dengan program ini juga diharapkan menambah rasa percaya diri para sarjana untuk berpartisipasi secara langsung dalam membangun desa dan menjadikan desa sebagai pusat untuk menata kehidupan yang lebih mapan. Sehingga di masa yang akan datang kesenjangan antara kehidupan masyarakat kota dan di pedesaan menjadi berkurang.

**Dasar Hukum:** (1) Undang–Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan; (2) Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang–Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah; (4) Undang–Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;(5) Undang–Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan; (6) Undang-Undang Nomor 60 Tahun 2014 tentang Desa; (7) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; (8) Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan; (9) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda; (10) Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara; (11) Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor 0022 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010–2014; (12) Peraturan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga Nomor 193 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga; (Pedoman umum Profram Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3).

**Tabel 1.** Pembagian Zona Penempatan PSP3

	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
1.	Sulawesi Barat	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Sumatera Selatan
2.	Jawa Barat	DKI Jakarta	Banten	Jawa Tengah	Jawa Timur
3.	Kalimantan Barat	Kalimantan Timur	Kalimantan Selatan	Sulawesi Tengah	Sulawesi Utara
4.	Sulawesi Utara	Sulawesi Selatan	Papua Barat	Bengkulu	Papua
5.	Aceh	DIY	NTB	Bali jambi	NTT
6.	Maluku Utara	Kep. Riau	Bangka Belitung		Kalimantan Tengah
7.	Lampung	Maluku	Gorontalo		

Sumber: Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PSP3 tahun 2013.

Pada periode 2013-2015 (angkatan 23) peserta PSP3 yang lulus akan di tempatkan lintas provinsi/pulau dalam satu zona. Dan 1.000 orang sarjana/pemuda yang menjadi peserta program PSP3 akan ditempatkan di 33 provinsi pada desa yang memiliki program desa informasi (PLIK/MPLIK). Gambaran lokasi penempatan PSP3 di tiap Provinsi dapat dilihat pada Tabel 1. Pada zona dua ada tujuh Provinsi yang dipilih untuk pelaksanaan program PSP3 dan salah satunya adalah provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 3 Kabupaten 15 desa dan 5 Kecamatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi data peserta PSP3 aktif bulan April 2013 di Provinsi Sumatera Utara

No	Kel/Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
1.	Nagur	Tj. Beringin	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
2.	Suka Jadi	Tj. Beringin	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
3.	Pematang Setrak	Teluk Mengkudu	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
4.	Makmur	Teluk Mengkudu	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
5.	Mangga Dua	Tj. Beringin	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
6.	Bogak Besar	Teluk Mengkudu	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
7.	Tebing Tinggi	Tj. Beringin	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
8.	Sambirejo	Binjai	Langkat	Sumatera Utara
9.	Sidomulyo	Binjai	Langkat	Sumatera Utara
10.	Sukamakmur	Binjai	Langkat	Sumatera Utara
11.	Siempat Rube I	Siempat Rube	Pakpak Bharat	Sumatera Utara
12.	Prongil	Tinada	Pakpak Bharat	Sumatera Utara
13.	Kuta Jungak	Siempat Rube	Pakpak Bharat	Sumatera Utara
14.	Sendang Rejo	Binjai	Langkat	Sumatera Utara

Sumber: Petunjuk teknis penyelenggaraan program PSP3 2013.

Para sarjana yang ditempatkan di desa dalam tugasnya menggerakkan dan mendampingi masyarakat dan pemuda, mampu menumbuhkan beragam kegiatan produktif terutama dibidang ekonomi, bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. PSP3 juga telah berperan membantu dan mendampingi aktivitas pemerintahan desa seperti: administrasi kependudukan, pajak bumi dan bangunan, penataan aset desa dan lainnya. Termasuk menumbuhkan unit-unit usaha produktif di bidang pertanian, perikanan, industri kecil/kerajinan dan jasa perdagangan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan pemuda. Kabupaten Pakpak Bharat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Dairi pada tahun 2003, terletak di kaki pegunungan Bukit Barisan. Kegiatan perekonomian terfokus pada pertanian dan perkebunan. 90% penduduknya beretnis Pakpak.

Bagian Utara Kabupaten Pakpak Bharat berbatasan dengan Kabupaten Dairi (Kecamatan Silima Punga-punga, Lae Parira dan Sidikalang), bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Humbang Hasundutan (Kecamatan Tarabintang). dan Kabupaten Tapanuli Tengah (Kecamatan Manduamas) bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Singkil), dan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Dairi (kecamatan Parbuluan), Kabupaten Samosir (Kecamatan Harian) dan Kabupaten Humbang Hasundutan (Kecamatan Parlilitan).

Secara topografi dan kemiringan lereng, daerah ini umumnya berada pada ketinggian rata-rata antara 140 -250 m di atas permukaan laut. Menurut keadaan lereng atau

kemiringan tanah, wilayah yang memiliki kemiringan datar (0-15%) adalah sekitar 6.396 ha, berombak (8-15%) sekitar 3.348 ha, bergelombang (15-25%) sekitar 21.619 ha dan curam sampai terjal (25% ke atas) sekitar 90.467 ha. dan kondisi geografis berbukit-bukit.

Wilayah Pakpak Bharat sangat cocok untuk usaha pertanian tanaman pangan seperti padi, palawija, hortikultura, demikian juga tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, kakao, kopi, gambir, nilam, kemenyan dan jenis komoditi lainnya (Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat, 2014). Dengan melihat potensi-potensi inilah sehingga Kabupaten Pakpak Bharat ditunjuk sebagai salah satu lokasi pelaksanaan program PSP3, yang terdiri dari dua desa yaitu Desa Prongil Kecamatan Tinada, dan Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube.

**Pembangunan Desa.** Upaya-upaya untuk tercapainya kenaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari seringkali disebut sebagai upaya “pembangunan”. Pendek kata, pembangunan merupakan segala upaya yang terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

**Pemberdayaan Masyarakat.** Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et al., 1994:106.)

Istilah pemberdayaan masyarakat atau empowerment merupakan istilah yang diangkat dari hasil penelitian seorang sarjana pendidikan nonformal Suzanne Kindervatter dalam bukunya *Nonformal as An Empowering process*, memiliki makna agar orang-orang yang diberdayakan itu mempunyai “daya” atau mempunyai kemampuan untuk hidup layak sama dengan temannya sesama manusia. Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa berarti memberdayakan setiap warga negara agar mampu berbuat seimbang baik dalam pikiran, perkataan dan perbuatan, antara hak dan kewajiban, menjadi warga negara yang bersikap dan berbuat demokratis terhadap sesama manusia menuju masyarakat yang memahami akan hak, kewenangan dan tanggungjawab mereka dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

**Pengertian Pendampingan.** Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan (Direktorat Bantuan Sosial, 2007: 4).

Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendaya gunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas pelayanan publik lainnya (Departemen Sosial RI, 2009: 122).

Dari definisi-definisi di atas, pendampingan dapat diartikan sebagai proses relasi sosial antara pendamping dan klien dalam bentuk memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan fasilitas

pelayanan publik lainnya dalam usaha memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.

**Hipotesis.** Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis yang akan menjadi pedoman awal penelitian ini adalah: (1) Terdapat peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) dalam peningkatan pendapatan masyarakat binaan PSP3 di Kabupaten Pakpak Bharat; (2) Terdapat peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat binaan PSP3 di Kabupaten Pakpak Bharat.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari dua kecamatan dan dua desa yaitu, desa Siempat rube I kecamatan Siempat rube, desa Prongil kecamatan Tinada dan desa Kuta jungak kecamatan Siempat rube. Tetapi yang aktif sampai saat ini hanya dua desa dari dua kecamatan tersebut, yaitu desa Prongil kecamatan Tinada dan desa Kuta Jungak kecamatan Siempat rube. Alasan pemilihan Kabupaten Pakpak Bharat sebagai lokasi penelitian disebabkan sedang dilaksanakannya program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3). Dan responden adalah pemuda desa dan masyarakat desa yang ikut dalam program PSP3, karena memiliki potensi dalam pembangunan desa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka). Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data primer, yang diperoleh melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden baik yang berbentuk kuisioner maupun wawancara; (2) Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait seperti BPS serta dari instansi yang mendukung dalam penelitian ini.

Populasi merupakan individu-individu atau obyek secara keseluruhan yang akan menjadi sasaran penelitian yang tidak saja berupa alat-alat, keadaan, atau tempat dan sebagainya (Kriyantono, 2007:149). Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat binaan PSP3 yang ada di Desa Prongil kecamatan Tinada dan Desa. Kuta Jungak kecamatan Siempat Rube di kabupaten Pakpak Bharat.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk mengefisiensikan waktu, tenaga dan biaya (Arikunto, 2006).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam Non Probability ini antara lain : Sampling Purposive, Sampling Jenuh, dan teknik lainnya.

Purposive sampling method yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 122). Peneliti menggunakan pertimbangan sendiri dalam memilih sampel yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan dan responden dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Sampel yang dijadikan responden adalah seluruh masyarakat yang ikut dalam program PSP3.

Dan juga merujuk pada teknik sampling jenuh yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100, atau sering disebut total sampling (Arikunto, 2010).

Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama, untuk mengetahui peran PSP3 terhadap peningkatan pendapatan dilakukan melalui uji beda rata-rata (Paired sample t-Test). Indikator pembangunan desa dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan masyarakat binaan PSP3 sebelum mengikuti program dan sesudah mengikuti program.

Paired sample t-Test adalah uji t dimana sample saling berhubungan antara satu sampel dengan sampel yang lain. Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda seperti subyek A mendapat perlakuan I, kemudian perlakuan II. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara sampel-sampel yang berpasangan (Faruq, 2010).

Dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{|Y_1 - Y_2|}{\sqrt{S^2 \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana:  $Y_1$  = Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum program PSP3;  $Y_2$  = Rata-rata pendapatan masyarakat sesudah program PSP3;  $S^2$  = Varian gabungan;  $n$  = banyak sampel  
Selanjutnya nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada  $\alpha$  5% . dengan kriteria keputusan:

t-hit > t-tab ( $\alpha$  5%) ; maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

t-hit < t-tab ( $\alpha$  5%) ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

$H_0$  = rata-rata pendapatan sebelum program dan sesudah program adalah tidak sama atau berbeda secara signifikan (terjadi peningkatan pendapatan setelah keberadaan PSP3).

$H_1$  = rata-rata pendapatan sebelum program dan sesudah program adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan.

Untuk menganalisis permasalahan kedua menggunakan metode analisis korelasi. Melalui metode ini akan dijelaskan hubungan/keeratan peran pemuda terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti program PSP3 di bidang pertanian.

**Validitas.** Validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan yaitu menggunakan Korelasi Bivariate Pearson adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah: (1) Jika nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan 5 % terhadap skor total (item angket dinyatakan valid); (2) Jika nilai  $r$  hitung <  $r$  tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan 5 % terhadap skor total (item angket dinyatakan tidak valid) (Raharjo, 2014).

**Reliabilitas.** Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Disebut realibel jika instrumen kuesioner tersebut akan menghasilkan ukuran yang konsisten walaupun digunakan mengukur berkali-kali.

Tehnik yang digunakan untuk mengukur Reliabilitas pengamatan adalah Cronbach Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya, dengan ketentuan jika: (1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel; (2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60 % atau 0,6; (3) Maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Trihendradi. C, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dimana nilai  $r\text{-tabel}$  untuk sampel sebanyak 60 responden adalah 0,254 (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan baik jika memiliki koefisien Cronbach's alpha  $> 0,6$  maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Setelah didapatkan data dari masyarakat binaan PSP3 dilakukan pengujian validitas apakah pertanyaan dinyatakan valid atau tidak yang akan dijelaskan pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Validitas Pendampingan

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Alpha
1	0,746	0.254	Valid	0,852
2	0,743	0.254	Valid	
3	0,740	0.254	Valid	
4	0,776	0.254	Valid	
5	0,780	0.254	Valid	
6	0,767	0.254	Valid	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh ítem pernyataan pendampingan dinyatakan valid, karena  $r\text{-hitung}$  lebih besar dari  $r\text{-tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Validitas Kemandirian

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Alpha
1	0,889	0.254	Valid	0,787
2	0,937	0.254	Valid	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh ítem pernyataan pendampingan dinyatakan valid, karena  $r\text{-hitung}$  lebih besar dari  $r\text{-tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Validitas tingkat pengetahuan dan keterampilan (Valid)

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Koefisien Alpha
1	0,753	0.254	Valid	0,606
2	0,224	0.254	Valid	
3	0,539	0.254	Valid	
4	0,257	0.254	Valid	
5	0,681	0.254	Valid	
6	0,265	0.254	Valid	
7	0,661	0.254	Valid	
8	0,593	0.254	Valid	
9	0,609	0.254	Valid	
10	0,375	0.254	Valid	
11	0,351	0.254	Valid	
12	0,691	0.254	Valid	
13	0,337	0.254	Valid	
14	0,671	0.254	Valid	
15	0,431	0.254	Valid	
16	0,612	0.254	Valid	
17	0,575	0.254	Valid	
18	0,530	0.254	Valid	
19	0,493	0.254	Valid	
20	0,416	0.254	Valid	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dinyatakan valid dengan criteria  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha  $> 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

**Uji Reliabilitas.** Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Disebut reliabel jika instrumen kuesioner tersebut akan menghasilkan ukuran yang konsisten walaupun digunakan mengukur berkali-kali. Teknik yang digunakan untuk mengukur Reliabilitas pengamatan adalah Cronbach Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya.

Dengan ketentuan jika: (1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel; (2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Trihendradi. C, 2011).

Setelah dilakukan pengujian validitas langkah lebih lanjut dilakukan uji reliabilitas yang terdiri dari pendampingan, kemandirian, dan tingkat pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Dari data pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pernyataan pendampingan, kemandirian, tingkat pengetahuan dan keterampilan reliabel. Karena nilai Cronbach Alpha  $> r\text{-tabel}$ . Artinya pertanyaan dapat di percaya.

**Tabel 6.** Uji Reliabilitas Pendampingan, Kemandirian, dan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

No	Pernyataan	Cronbach Alpha	Reliabilitas
1	Pendampingan	0,852	Reliabel
2	Kemandirian	0,787	Reliabel
3	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan	0,606	Reliabel

Data Primer Diolah, 2015

**Uji beda rata-rata (uji 2 sampel berpasangan/paired sampel t-test).** Uji ini adalah untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu untuk mengetahui peran PSP3 terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya program PSP3 dan adanya pendampingan yang dilakukan tenaga PSP3 seperti yang terdapat pada tabel 4.6 di bawah ini

**Tabel 7.** Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pendapatan sebelum program	951.67	60	52.856	6.824
	pendapatan sesudah program	1435.83	60	56.816	7.335

Sumber: Data Primer diolah 2015

**Interpretasi output (group statistics).** Dari hasil perhitungan SPSS yang dilakukan terlihat bahwa rata-rata pendapatan masyarakat binaan PSP3 mengalami peningkatan yaitu sebelum adanya PSP3 (program PSP3) Rp.951.67 dan setelah adanya PSP3 (program) meningkat menjadi Rp.1435.83. Maka terdapat peran PSP3 (program PSP3) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat binaan PSP3.

**Tabel 8.** Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair	Pendapatan sebelum program & pendapatan sesudah program	60		.000

Sumber: Data Primer diolah 2015

**Output Correlations.** Bagian ini diperoleh hasil korelasi antara kedua variabel, yang menghasilkan angka 0.488 dengan nilai probabilitas (sig.) 0.000. hal ini menyatakan bahwa korelasi antara pendapatan sebelum program dan pendapatan sesudah program memiliki hubungan yang signifikan, karena nilai probabilitas  $0.000 < 0,05$  (t-tabel)

**Tabel 9.** Paired Samples Test

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1 -pendapatan sebelum program - pendapatan sesudah program	484.167	55.610	7.179	498.532	469.801	67.440	59	.000

Sumber: Data Primer diolah 2015

### Output Paired samples test

Hipotesis:

Ho = rata-rata pendapatan sebelum program dan sesudah program tidak sama atau berbeda secara signifikan.

H1 = rata-rata pendapatan sebelum program dan sesudah program adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan.

**Pengambilan keputusan.** Berdasarkan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel: (1) Jika statistik hitung > statistik tabel, maka Ho ditolak; (2) Jika statistik hitung < statistik tabel, maka Ho diterima.

Diketahui t-hitung output adalah 67,440.

Sedangkan statistik tabel data dicari pada tabel t:

Tingkat signifikansi (a) adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%

Df (degree of freedom) atau derajat kebebasan adalah n-1 atau 60-1 = 59

Uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum sama dengan sesudah atukah tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output SPSS yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t, didapat angka = 2,009

**Keputusan:** Oleh karena t-hitung terletak pada daerah Ho ditolak (t-hitung 67,440 > t-tabel 2,009), maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebelum keberadaan PSP3 (Program PSP3) dan setelah keberadaan PSP3 (Program PSP3) tidak sama atau berbeda secara signifikan, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah keberadaan PSP3 (program PSP3), maka terdapat peran tenaga PSP3 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat binaan secara signifikan.

A. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (Sig.)

Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

**Keputusan:** Terlihat bahwa t-hitung adalah 67.440 dengan nilai probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti pendapatan sebelum keberadaan PSP3 (Program PSP3) dan pendapatan setelah keberadaan PSP3 (Program PSP3) adalah berbeda secara signifikan. Artinya terjadi peningkatan pendapatan

masyarakat binaan PSP3 setelah keberadaan tenaga/pemuda PSP3 (Program PSP3) di desa.

**Uji korelasi:** Uji ini adalah untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu untuk mengetahui peran PSP3 terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah adanya program PSP3.

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan, dan hasilnya terdapat pada Tabel 10.

**Tabel 10.** Correlations

		tingkat pengetahuan dan keterampilan	kemandiri an	Pendampi ngan
tingkat pengetahuan dan keterampilan	Pearson Correlation	1	.173	.447**
	Sig. (2-tailed)		.185	.000
	N	60	60	60
Kemandirian	Pearson Correlation	.173	1	.348**
	Sig. (2-tailed)	.185		.006
	N	60	60	60
Pendampingan	Pearson Correlation	.447**	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	
	N	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan 2 cara: **Pertama**. Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai r tabel (korelasi tabel). Apabila Koefisien Korelasi > r tabel, Maka ada korelasi yang signifikan (H0 ditolak) Apabila Koefisien Korelasi < r tabel, Maka tidak ada korelasi yang signifikan (H0 diterima). Pada output terlihat korelasi antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan menghasilkan angka 0,447. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi atau ada korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan karena nilai r diatas > 0,05 (r hitung: 0,447 > r tabel: 0,2335).

Sedangkan <sup>1\*1</sup> menunjukkan bahwa semakin baik pendampingan yang dilakukan tenaga PSP3, maka akan semakin baik tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah.

Untuk korelasi antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kemandirian menghasilkan angka  $0.173 < r$  tabel (0,2335), yang berarti kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat lemah atau tidak ada korelasi yang signifikan. Sedangkan korelasi antara kemandirian dan pendampingan menghasilkan angka  $0.348 > r$  tabel (0,2335), yang berarti kedua variabel mempunyai korelasi yang kuat atau ada korelasi yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendampingan tenaga PSP3 maka akan semakin baik kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha taninya khususnya usaha tani cabai merah. **Kedua.** Melihat Sig. Apabila nilai Sig.  $< 0,05$  Maka ada korelasi yang signifikan (H0 ditolak) Apabila nilai Sig.  $> 0,05$  Maka tidak ada korelasi yang signifikan (H0 diterima).

Korelasi antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kemandirian diperoleh nilai probabilitas =  $0,185 > 0,05$  maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai probabilitas tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan =  $0.000 < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan, dan nilai probabilitas pendampingan dengan kemandirian =  $0,006 < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran pemuda terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat binaan setelah ada program PSP3 dan setelah ada pendampingan tenaga PSP3 pada bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, diperoleh data bahwa deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis yaitu rata-rata (mean) pendapatan sebelum program PSP3 adalah Rp.951.67 dan rata-rata pendapatan sesudah program PSP3 adalah Rp.1435.83 ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan masyarakat binaan PSP3 setelah keberadaan PSP3 (Program PSP3).

Dengan demikian terdapat peran tenaga/pemuda PSP3 dalam meningkatkan pendapatan masyarakat binaan melalui pendampingan yang dilakukan dengan baik, masyarakat juga menjadi lebih berinovasi dalam berusaha tani, baik dalam hal pemilihan benih yang lebih berkualitas dan perawatan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian hasil produksi yang diperoleh meningkat sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tenaga PSP3 sebagai pendamping dalam Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) di desa Prongil Kecamatan Tinada dan desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat memiliki peran dalam menggerakkan kegiatan di desa binaan, dapat memberi peningkatan terutama dalam hal pendapatan masyarakat binaan dan masyarakat menjadi lebih termotivasi mengembangkan dan meningkatkan potensi desa yaitu pada bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah.

Akan tetapi peningkatan pendapatan yang diperoleh masing-masing masyarakat tidak sama besarnya atau dapat dikatakan bervariasi mulai dari Rp.300.000 s/d Rp.650.000. Ini disebabkan adanya perbedaan luas lahan yang dikelola masyarakat dalam berusaha tani cabai merah, perbedaan hasil produksi, perbedaan harga jual hasil produksi, dan faktor-faktor lain seperti iklim, hama penyakit dan lain-lain.

Hasil observasi yang dilakukan di Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan bahwa keberadaan tenaga/pemuda PSP3 di desa memberikan dampak yang positif terhadap

masyarakat dapat dilihat dari semangat dan motivasi masyarakat yang saat ini sudah meningkat, sebagai buktinya adalah masyarakat sudah mampu mengembangkan salah satu potensi desa yaitu mengembangkan usaha tani (usaha tani cabai merah), dan jika dibandingkan dengan sebelum adanya PSP3 di desa masyarakat tidak tahu apa saja potensi desa yang harus mereka kembangkan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan untuk pembangunan desa.

Peran pemuda terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga berhubungan secara signifikan, artinya dari hasil observasi yang dilakukan bahwa ada hubungan yang erat antara peran pemuda dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, artinya terdapat peran pemuda dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah, hal ini menunjukkan tenaga PSP3 telah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping di desa, dapat juga dilihat dari beberapa indikator keberhasilan program PSP3, yaitu tenaga PSP3 mampu berinteraksi, berintegrasi dan bekerjasama dengan masyarakat dan stakeholder lainnya.

Mampu menyusun rencana usaha bersama masyarakat yaitu dibidang pertanian, mampu mengorganisir dan menggerakkan potensi desa sebagai kegiatan produktif, mampu mendokumentasikan dan melaporkan keadaan, perkembangan, hasil dan persoalan yang dihadapi di dalam tugasnya secara sistematis dan analitis.

Peran pemuda/PSP3 juga dibuktikan dengan respon positif yang diberikan masyarakat terhadap misi dan tujuan program, masyarakat juga mengenal tenaga PSP3 dengan baik, dan masyarakat berperan aktif dalam kegiatan program PSP3. Tumbuhnya keswadayaan masyarakat dalam bentuk keterlibatan di dalam mengembangkan usaha produktif yang akan menjadi sumber pendapatan masyarakat yang diikuti oleh satu kelompok di desa Prongil dan satu kelompok di desa Kuta Jungak, namun PSP3 belum mampu menggerakkan masyarakat untuk mendirikan kelembagaan lokal seperti koperasi yang merupakan salah satu keberlanjutan kegiatan setelah tenaga PSP3 keluar dari desa binaan, dan belum terbangunnya kerjasama dan kemitraan yang baik antara masyarakat dan pihak lain terutama dalam penyediaan sumberdaya (modal, pemasaran, dll).

## **PENUTUP**

**Simpulan.** Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) Dari hasil perhitungan yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan PSP3 (program PSP3) dengan peningkatan pendapatan masyarakat, ini terbukti dengan nilai rata-rata pendapatan masyarakat yang meningkat yaitu, sebelum adanya tenaga PSP3 (program PSP3) rata-rata pendapatan masyarakat sebesar Rp.951,67 dan setelah keberadaan tenaga PSP3 (program PSP3) meningkat menjadi Rp.1435,83. Artinya terdapat peran tenaga PSP3 dalam peningkatan pendapatan masyarakat binaan PSP3. (2) Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan kemandirian diperoleh nilai probabilitas =  $0,185 > 0,05$  maka tidak terdapat korelasi yang signifikan. Nilai probabilitas tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan pendampingan =  $0,000 < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan, dan nilai probabilitas pendampingan dengan kemandirian =  $0,006 < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan. Maka terdapat peran tenaga PSP3 (program PSP3) terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada bidang pertanian khususnya usaha tani cabai merah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1982) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananta, Aris, (ed). (1992) Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Andryawan. (2013) Konsep Pembangunan Pedesaan. www. Andryawan Bisnis. [Seri Online].[https://andryawanbisnis.files.wordpress.com/2013/09/2pmd\\_konsep pembangunan pedesaan\\_ganjil-2013-2014.pdf](https://andryawanbisnis.files.wordpress.com/2013/09/2pmd_konsep pembangunan pedesaan_ganjil-2013-2014.pdf) (13 Maret 2015).
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Cohen Bruce J; (2009) *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Elder, Glen H. (1974) *Children of the Great Depression: Social Change in Life Experience*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Faruq, M. Pemilihan Uji Dalam Penelitian (Studi tentang Uji t Berpasangan), <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2010/09/pemilihan-uji-dalam-penelitian-studi.html>.
- Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. (2008) *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Haan, H.R.M. de. (1967) *Geneesmiddel Compendium. Stafleu's weten Schappelijke witgevers maatsc happij (IV.V)* Leiden.
- Harahap, E.St, dkk, (2007) *Kamus besar bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, 1984. *Sociology*, edisi kelapan. Michigan McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jannah, (2009) *Peranan Gerakan Pemuda Ansor Dalam Penumpasan PKI (Di Dusun Sumbergendul Desa Sidowarek Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri 1965)* Malang: [Skripsi]. Universitas Negeri Malang. Fakultas Sastra.
- Joejoe. (2013) *Defenisi Pemuda*. www. Joe joe [Serial Online]. <http://joejoe.blogdetik.com/2013/10/16/tugas-2-definisi-pemuda/#more-179>. (12 Maret 2015).
- Kartasasmita, G. (1996) *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Bandung. ITB. (Jurnal).
- Kartasasmita, G. (1997) *Kepeloporan dan Kepemimpinan: Peran Pokok Pemuda Dalam Pembangunan*. Jakarta.
- Kozier, Barbara, (1995) *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, Penerbit Gunung Agung. Jakarta.
- [Kemenpora] Kementrian Pemuda dan Olahraga. (2011) *Panduan Kerja Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) dan Tim Asistensi PSP3*.
- [Kemenpora] Kementrian Pemuda dan Olahraga. 2014. *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Perdesaan (PSP3) Tahun*.
- Levinso dan Soekanto. (2009):213, *Peranan*, Edisi Baru Rajawali Pers, Jakarta.
- Nasution, S. (2012) *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- [Pekab Pakpak Bharat] Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 2014.
- Penyajian Data Informasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Tahun 2006, dalam [www.kemenegpora.go.id](http://www.kemenegpora.go.id).
- Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0059 Tahun (2013) Tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda.
- Pertiwi. (2013) Peranan pemuda dalam pergerakan nasional Indonesia pada thun 1908-1928. Jember: [Skripsi]. Universitas Jember, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan.
- Ramadani. (2014) Pelaksanaan Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Pedesaan (PSP3) Dalam Meningkatkan Kemandirian Kewirausahaan Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta) Yogyakarta: [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada.
- Raho. Bernard. (2007) Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Redfield, Robert, Ralph Linton and Melville, J. Herskovits, 1936 : 38 (1): 149152" Memorandum for the Study of Acculturation". American Anthropologist
- Satries. (2009) Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat (Jurnal Madani Edisi I)
- Sirojuzilam. (2011) Problematika Wilayah Kota dan Daerah, USU Press. Medan.
- Soekanto, S. (2009) Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta .
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Abdullah. (1974) Pemuda dan Perubahan Sosial. LP3S, Jakarta,
- Trihendradi.C. (2011) Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19. Andi Offset. Yogyakarta.
- Theresia, NTP., Krisnha, G.P. Nugraha., and Mardikanto,T. (2014) Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta. Bandung.
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2009) tentang Kepemudaan bab VII.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian kelima pasal 26 ayat 3
- Wahyu I.S. (2009) Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat. Madani Edisi I. (Jurnal).
- Widuri B. (2012) Implementasi Kebijakan Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Pedesaan (Psp3) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta..
- Zubaidi, (2005) Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yokyakarta Pustaka Belajar.
- Zuriah, Nurul. (2008) Pendidikan Generasi Muda dan Kepramukaan. UNNES: Semarang